

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan pada ibu *post* seksio sesarea dengan masalah nyeri akut telah dilaksanakan sesuai dengan teori, mulai dari tahap pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian, ibu *post* seksio sesarea menunjukkan adanya keluhan nyeri pada luka bekas operasi di perut bagian bawah dengan karakteristik nyeri terasa berdenyut, skala nyeri 7 (0–10), dan nyeri meningkat saat bergerak atau berubah posisi secara tiba-tiba. Selain itu pasien tampak meringis, membatasi pergerakan, dan bersikap protektif dengan memegang area perut saat bergerak. Hasil pengkajian juga menunjukkan kondisi luka operasi tertutup perban dan bersih, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri mengalami penurunan secara fisiologis, pengeluaran lochea rubra dalam batas normal, serta produksi ASI pada awal perawatan masih sedikit berupa kolostrum pada payudara kiri.
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan pada kasus kelolaan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post* seksio sesarea) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada bekas operasi seksio sesarea, sensasi nyeri terasa berdenyut, nyeri dirasakan pada perut bagian bawah dengan skala nyeri 7 (0–10), nyeri meningkat saat bergerak atau berubah posisi, pasien tampak meringis dan bersikap protektif dengan memegang perut saat bergerak.

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan luaran tingkat nyeri menurun (L.08066) setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3×24 jam dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, pasien tampak lebih rileks, dan kemampuan mobilisasi meningkat. Intervensi mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen nyeri (I.08238) dan perawatan pasca seksio sesarea (I.14567) serta intervensi inovasi berupa terapi relaksasi *guided imagery*.
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana selama 3×24 jam meliputi observasi karakteristik nyeri, pemantauan tanda-tanda vital, pemberian terapi farmakologis dan nonfarmakologis, mobilisasi dini, pemantauan involusi uterus, pemantauan pengeluaran lochea, perawatan luka operasi, dukungan menyusui, serta pemberian terapi relaksasi *guided imagery* selama 15–20 menit sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO). Selain itu dilakukan stimulasi pengeluaran ASI menggunakan teknik Hoffman karena produksi ASI pada awal perawatan masih sedikit.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yaitu intensitas nyeri menurun dari skala 7 menjadi skala 3, pasien tampak lebih rileks, meringis berkurang, dan pasien mulai mampu melakukan mobilisasi secara bertahap. Produksi ASI juga mengalami peningkatan dimana pada hari ketiga ASI mulai keluar pada kedua payudara dan pasien mulai dapat menyusui bayinya dengan lebih baik. Secara objektif, kondisi luka operasi tampak bersih tanpa rembesan, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri mengalami penurunan secara fisiologis, serta tanda-tanda vital dalam batas

normal. Pada *assessment*, masalah nyeri akut teratasi sebagian dengan *planning* menganjurkan untuk melakukan teknik relaksasi *guided imagery* secara mandiri jika nyeri dirasakan kembali, melanjutkan terapi obat sesuai dengan dosis yang diberikan, dan kontrol ke poli sesuai tanggal yang sudah ditentukan.

6. Pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri akut yang dikombinasikan dengan terapi relaksasi *guided imagery* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) menunjukkan hasil yang efektif dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien *post* seksio sesarea. Hal tersebut didukung oleh hasil evaluasi keperawatan dan penelitian terkait yang menunjukkan bahwa terapi relaksasi *guided imagery* mampu memberikan efek relaksasi, meningkatkan kenyamanan pasien, dan membantu menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post* seksio sesarea.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari karya ilmiah akhir ners ini, yaitu :

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan pemberian intervensi nonfarmakologis seperti terapi relaksasi *guided imagery* sebagai terapi tambahan dalam mengatasi masalah nyeri akut pada ibu *post* seksio sesarea. Selain itu, perlu dilakukan penerapan intervensi sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Prosedur Operasional (SPO) agar hasil asuhan keperawatan lebih optimal serta dapat membantu

meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses pemulihan ibu *post* seksio sesarea.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi inovasi nonfarmakologis berupa *guided imagery* pada ibu *post* seksio sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut. Selain itu, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa keperawatan mengenai pemberian asuhan keperawatan maternitas secara komprehensif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan terapi relaksasi *guided imagery* serta mengombinasikan dengan intervensi nonfarmakologis lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan generalisasi yang lebih baik pada ibu *post* seksio sesarea.